PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
Volume 13, No. 1, 2025, 67-74

ISSN 2337-4721 (Print)
ISSN 2442-9449 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

PENGARUH REGULASI DIRI DAN KARAKTER KERJA KERAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PEKERJA PARUH WAKTU

Syarifah Naila Kamila[1*], Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang[2], Mahmudah Hasanah[3], Syaripudin Bahar[4]

[1*,2,3,4] Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: naysyhb@gmail.com[1*],
monryfngr@ulm.ac.id[2],
mahmudahhasah@unlam.ac.id[3],
syaripudinbahar0@gmail.com[4]

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana regulasi diri dan karakter kerja keras mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu pada FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Dengan menggunakan metode penelitian ini mencakup jumlah sampel sebanyak 100 ditentukan dengan rumus Hair. Pengujian data dalam penelitian ini meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,475 yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dan karakter kerja keras mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi akademik. Secara parsial, variabel regulasi diri berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai t hitung 0,214 < 1,96. Sedangkan variabel karakter kerja keras berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 6,608 > t statistic 1,96 pada variabel prestasi akademik.

Kata kunci: kerja keras; paruh waktu; prestasi akademik; regulasi diri

Abstract

This study examines how self-regulation and hardworking character affect the academic achievement of students who work part-time at FKIP Lambung Mangkurat University. Using this research method, the number of samples is 100 determined by the Hair formula. The data testing in this study includes convergent validity, discriminant validity, and reliability. Based on the results of the simultaneous test, a coefficient value of 0.475 was obtained, which showed that the variables of self-regulation and the character of hard work had a significant influence on the variables of academic achievement. Partially, the self-regulation variable had a positive but insignificant effect with a t-value of 0.214 < 1.96. Meanwhile, the variable of hard work character had a positive and significant effect with a t-value of 6.608 > a statistical t of 1.96 on the academic achievement variable.

***Keywords**: strive; Part-time; academic achievement; Self-regulation*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Terjadinya proses kematangan kognitif membuat mahasiswa dapat belajar secara lebih luas, misalnya belajar dalam aspek memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, muncul fenomena mahasiswa berstatus ganda, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja paruh waktu, sehingga akibat dari tindakan tersebut muncul pula beberapa permasalahan mendasar (Rohmawati & Indrawati, 2021). Hal-hal yang memotivasi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, yaitu kebutuhan ekonomi sebagai alasan utama, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri (Linggasari & Kurniawan, 2020). Kerja paruh waktu merupakan bentuk pekerjaan yang paling diminati oleh mahasiswa karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, sehingga

ISSN 2337-4721 (Print)
ISSN 2442-9449 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya (Izatunisa & Lestari, 2023).

Menurut Barling dan Gallagher yang dikutip oleh Hendratawan dkk. (2014), kerja paruh waktu adalah situasi dimana seorang pekerja tidak dipekerjakan oleh perusahaan untuk bekerja penuh waktu, melainkan hanya beberapa jam saja dalam sehari. Jika dalam sehari seorang pekerja paruh waktu bekerja selama 8 jam atau kurang, atau sekitar 40 jam per minggu, maka mereka dianggap bekerja kurang dari 30 atau 35 jam per minggu. Van der Meer dan Wielers (2010) dalam Mardelina & Muhson (2017) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih pekerjaan dengan kontrak jangka pendek dan pekerjaan paruh waktu. Namun, sebagian besar mahasiswa yang memilih bekerja cenderung memilih pekerjaan paruh waktu karena lebih fleksibel dalam mengatur jadwal antara bekerja dan kuliah, dengan rata-rata waktu kerja paruh waktu hanya sekitar 3-5 jam per hari.

Namun pada kenyataannya, menghadapi tanggung jawab ganda seperti belajar sambil bekerja tidaklah mudah. Watanabe dalam Iftori (2019) menyoroti dampak negatif yang mungkin dialami oleh mahasiswa yang menjalani kehidupan seperti ini. Dampak tersebut antara lain kesulitan dalam mengatur waktu, kurangnya konsentrasi saat belajar dan bekerja, kelelahan, menurunnya prestasi akademik, risiko keterlambatan kelulusan, bahkan risiko dikeluarkan dari universitas karena lebih memprioritaskan pekerjaan daripada belajar. Hal ini terjadi karena adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Beban ini berpotensi memberikan dampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Grahani dkk. (2023), yaitu menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan, beban kerja yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja akademik, kesejahteraan mental, dan kesehatan fisik mahasiswa. Purwanto (2013) dalam Mardelina & Muhson (2017) mahasiswa yang bekerja cenderung mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi karena padatnya jadwal antara kuliah dan bekerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lenaghan & Sengupta (2007) bahwa konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menyebabkan stres, ketidakhadiran, dan penurunan produktivitas. Sejalan dengan hasil penelitian Triana (2013) pada mereka yang bekerja menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja mengalami kesulitan dalam mengorganisir diri dengan baik sehingga tugas-tugas akademiknya menjadi terbengkalai karena tuntutan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ditemukan sebanyak 8 orang (61,5%) mengalami penurunan IPK selama bekerja paruh waktu. Hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan paruh waktu seringkali membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dadgar (2012) dalam hasil wawancaranya dengan mahasiswa yang telah putus kuliah, ditemukan adanya ketidakmampuan mahasiswa untuk menyeimbangkan kegiatan kerja dan perkuliahan mereka. Sehingga keadaan ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hal ini didukung oleh temuan pada penelitian awal bahwa sebagian besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini tidak memiliki solusi dari permasalahan ketidakseimbangan antara aktivitas akademik dan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian awal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengambil pekerjaan paruh waktu cenderung menghadapi risiko penurunan prestasi akademik, terutama akibat kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas-tugas akademik dan tanggung jawab pekerjaan mereka.

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

Komitmen untuk bertanggung jawab terhadap kuliah sambil bekerja paruh waktu perlu diperkuat dengan regulasi diri, sehingga dapat mengontrol seseorang untuk lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan waktunya (Lerek, 2014). Regulasi diri berarti bagaimana seseorang merencanakan, memotivasi, dan mengontrol motivasinya, serta mengatur atau memanfaatkan lingkungannya yang mendukung kegiatan akademiknya (Wardani & Nurwardani, 2019). Zimmerman (2000) dalam Husna dkk., (2014) menyatakan bahwa regulasi diri menentukan kesuksesan seseorang. Menurut Baumeister & Vohs (2007) dalam Naibaho & Sawitri (2017) ketika seseorang memiliki keinginan yang saling bertentangan, regulasi diri menjadi sangat penting dan dapat menjadi pendorong keberhasilan dalam memenuhi keinginan tersebut. Zimmerman dkk. (1996) dalam Rastafary & Rustika (2019) menyatakan bahwa self-regulated learning membuat siswa mampu mengamati dan mengevaluasi bagaimana cara belajar yang efektif, dapat memonitor diri sendiri, disiplin, mandiri dan merancang strategi belajar.

Pencapaian prestasi tidak semudah yang dikatakan orang, harus ada pengorbanan dan perjuangan yang harus dihadapi untuk mencapainya (Sidiq & Nuswantoro 2021). Ketekunan berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Ikhwanuddin (2012) menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter kerja keras dan kerja sama mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan berdampak pada peningkatan prestasi akademik yang lebih merata bagi seluruh siswa.

Penelitian oleh Nurcahyani & Prastuti (2021) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan satu aspek yang penting yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan menentukan strategi-strategi dan perencanaan untuk setiap kegiatan yang dilakukan, khususnya di bidang akademik sehingga lebih terarah dalam pencapaian tujuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan yaitu semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi stress akademik yang dirasakan. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian Fadilah dkk. (2021) yaitu regulasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi dalam kegiatan belajarnya dapat memahami kemampuan yang dimiliki, dalam belajar ia dapat mengambil alih otonomi untuk mengatur dirinya, mengetahui kelebihan yang dimiliki, memiliki keyakinan diri dan mampu menata lingkungan belajarnya agar lebih optimal. Sehingga dalam proses belajarnya mahasiswa mampu mencapai prestasi yang baik.

Pada penelitian Arisanti & Hakim (2019) riset yang dilakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya menyimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan regulasi diri yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rastafary & Rustika (2019) diperoleh hasil koefisien beta terstandarisasi menunjukkan bahwa variabel regulasi dalam belajar berperan secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, namun berada pada tingkat signifikansi rendah yang selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selain itu, prestasi belajar yang diraih mahasiswa dapat diperoleh melalui kerja keras dan tekun dalam belajar. Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Muktiadi & Mustafidah (2011) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan sub indikator yang akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi nilai akhir mahasiswa. Hasil penelitian Sari & Royanto (2019) lewat penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi empat langkah utama, yaitu: rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi bahwa

ISSN 2337-4721 (Print)
ISSN 2442-9449 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

kegigihan berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, hasil penelitian Minauli & Butar-butar (2011) menunjukkan bahwa regulasi diri secara parsial memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan regulasi diri bukan hanya mengetahui apa yang mereka butuhkan setiap ingin mengerjakan tugas, tetapi mereka dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan dalam gaya belajar yang disukainya, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut, dan bagaimana cara individu terebut dalam memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga dapat dengan efektif meningkatkan prestasi akademiknya.

Regulasi diri dan karakter kerja keras memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu harus mengatur waktu mereka dengan baik antara kuliah, pekerjaan, dan kegiatan lainnya. Regulasi diri membantu mereka untuk mengelola waktu dan energi dengan efisien, sehingga mereka dapat tetap fokus dan produktif dalam belajar serta pekerjaan mereka. Di sisi lain, untu meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. Maka dari itu, regulasi diri dan karakter kerja keras sangat penting bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk mencapai kesuksesan dalam studi dan pekerjaan mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana regulasi diri dan karakter kerja keras dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa pekerja paruh waktu di FKIP ULM/

Hipotesis penelitian

H1: Regulasi diri (X1) berpengaruh positif pada prestasi akademik (Y).

H2: Karakter kerja keras (X2) berpengaruh positif pada prestasi akademik (Y)

H3: Regulasi diri dan karakter kerja keras (X1 & X2) berpengaruh positif pada prestasi akademik (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisioner berformat pilihan ganda menggunakan skala Likert 1-5. Survei dilakukan secara daring kepada responden yang merupakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu di FKIP ULM. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Hair dkk. (2014:100) dengan populasi mahasiswa FKIP ULM yang bekerja paruh waktu pada angkatan 2021. Jumlah sampel minimum yang representatif yaitu memiliki rasio 10:1. Berikut rumus perhitungannya:

Sampel = jumlah indikator x 10
= 9 x 10
= 90

Sehingga menghasilkan sampel minimum sebanyak 90 dan dibulatkan menjadi 100 sampel berdasarkan acuan di atas. Teknik analisa yang digunakan adalah uji validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliabilitas, *r-square, predictive relevance*, dan *bootstrapping.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Regulasi Diri	Karakter Kerja Keras	Prestasi Akademik	Ket.

ISSN 2337-4721 (Print)
ISSN 2442-9449 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

Regulasi Diri	R1	0.787			Valid
	R2	0.889			Valid
	R3	0.860			Valid
Karakter Kerja Keras	K1		0.856		Valid
	K2		0.824		Valid
	K3		0.818		Valid
Prestasi Akademik	P1			0.744	Valid
	P2			0.769	Valid
	P3			0.814	Valid

Sumber: Diolah peneliti menggunakan smartPLS (2024)

Pada tabel 1 menunjukkan semua loading factor memiliki nilai lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Regulasi Diri	Karakter Kerja Keras	Prestasi Akademik
R1	0.787	0.580	0.501
R2	0.889	0.744	0.562
R3	0.860	0.713	0.631
K1	0.772	0.856	0.682
K2	0.721	0.824	0.632
K3	0.481	0.818	0.509
P1	0.353	0.488	0.744
P2	0.442	0.524	0.769
P3	0.700	0.675	0.814

Sumber: Diolah peneliti menggunakan smartPLS (2024)

Berdasarkan hasil nilai cross loading antar indikator dengan konstruk pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk yang lain yang ditunjukkan dengan skor loading yang lebih tinggi di konstruknya sendiri. Oleh karena itu, maka model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Ket.
Regulasi Diri	0.883	Reliabel
Karakter Kerja Keras	0.871	Reliabel
Prestasi Akademik	0.820	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti menggunakan smartPLS (2024)

Semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan composite reliability untuk regulasi diri memiliki nilai 0,883, karakter kerja keras memiliki nilai 0,871, dan prestasi akademik memiliki nilai 0,820. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan valid dan memiliki nilai yang reliabel

ISSN 2337-4721 (Print)
ISSN 2442-9449 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

Tabel 4. Hasil Uji *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Karakter Kerja Keras -> Prestasi Akademik	0.670	0.668	0.110	6.068	0.000
Regulasi Diri -> Prestasi Akademik	0.026	0.037	0.122	0.214	0.830

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Hasil perhitungan uji hipotesis melalui prosedur bootstrapping dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 0,214 lebih kecil dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,830 lebih besar dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tidak dapat diterima, dan regulasi diri terhadap prestasi akademik berpengaruh positif tidak signifikan.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 6,068 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima dan dinyatakan karakter kerja keras terhadap prestasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif.
3. Dari hasil pengujian R-Square secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,475 atau 47,5% (sedang). Berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 47,5% prestasi akademik ditentukan oleh regulasi diri dan karakter kerja keras sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh varians variabel lain yang tidak dijelaskan dalam variabel penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seluruh indikator dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel dalam mengukur variabel regulasi diri, karakter kerja keras, dan prestasi akademik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa karakter kerja keras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang berarti semakin tinggi karakter kerja keras, semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai. Sebaliknya, regulasi diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Secara simultan, variabel regulasi diri dan karakter kerja keras hanya mampu menjelaskan sebesar 47,5% variasi dalam prestasi akademik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, lingkungan belajar, atau dukungan sosial guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk menggali lebih dalam alasan mengapa regulasi diri tidak berpengaruh signifikan. Penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau program studi yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Upaya intervensi melalui pelatihan atau pembelajaran berbasis proyek pun dapat menjadi

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

strategi untuk meningkatkan karakter kerja keras. Terakhir, disarankan agar penelitian mendatang menggunakan atau mengembangkan instrumen yang lebih kontekstual dan sensitif dalam mengukur regulasi diri agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dadgar, M. (2012). The Academic Consequences of Employment for Students Enrolled in Community College. https://vtechworks.lib.vt.edu/server/api/core/bitstreams/ee5bc3c7-da10-4243-8039-4c7f756de1ed/content

Grahani, F. O., Aditomo, A., & Pandjaitan, L. N. (2023). Tinjauan Literatur: Regulasi Diri pada Mahasiswa Bekerja dalam Mencapai Keberhasilan Akademik. Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set khusus TIN, 2(1), 85–93. https://doi.org/10.35814/mind%20set.v2i01.5520

Hendratawan, F., Dhewanto, W., & Lantu, D. C. (2014). Hiring Student For Part Time Workers In Indonesia To Enhance Small Medium Enterprises In Food Industries. Global Illuminators, 1, 176–182.

Husna, A. N., Hidayati, F. N. R., & Ariati, J. (2014). Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Psikologi Undip, 13(1), 50–63. https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.50-63

Iftori, A. F. (2019). Problematika Dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Angkatan 2016) [Iain Salatiga]. http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/6157/

Ikhwanuddin. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1300

Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. journal TA'LIMUNA, 12(2), 179. https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1924

Izatunisa, A. N., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu dan Prestasi Akademik Mahasiswa Kota Medan terhadap Bekerja Part Time. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 3(2), 3069–3078.

Lenaghan, J. A., & Sengupta, K. (2007). Role conflict, role balance and affect: A model of well-being of the working student. Journal of Behavioral and Applied Management, 9(1), 88–109.

Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(3). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3662

Linggasari, L. Y., & Kurniawan, R. Y. (2020). Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 7(3), 92–98. https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p92-98

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. Jurnal Economia, 13(2), 201.

DOI: https://doi.org/10.24127/jp

https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239

Naibaho, Y. F. K., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Konflik Peran Pada Mahasiswa Organisatoris Di Fkm Dan Fisip Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 7. https://doi.org/10.14710/empati.2017.19749

Rastafary, N. L. K. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran self regulated learning dan task commitment terhadap prestasi akademik remaja akhir yang kuliah dan bekerja paruh waktu di Denpasar dan Badung. Jurnal Psikologi Udayana, 6(01), 171. https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p17

Rohmawati, I. I., & Indrawati, C. D. S. (2021). Pengaruh Kerja Paruh Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Uns Angkatan 2017. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 5(2), 1–20.

Sari, A. A., & Royanto, L. R. M. (2019). Nilai Prestasi sebagai Moderator Hubungan Kegigihan dengan Prestasi Akademik. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 9(2), 91. https://doi.org/10.26740/jptt.v9n2.p91-100

Sidiq, A. W., & Nuswantoro, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Semarang. Solusi, 19(2). https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3047

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19 ed.). Alfabeta. https://drive.google.com/drive/folders/16WX_6a8YUyxv-9ySpFJe4sy9HljmmWQy

Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1, 280–291. http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3328

Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Regulasi Diri Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta. Jurnal Psikologi Integratif, 7(1). https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i1.1665

Zimmerman, B. J. (2000). Chapter 2—Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Ed.), Handbook of Self-Regulation (hlm. 13–39). Academic Press. https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7